

PEMBINAAN KETERAMPILAN BAGI REMAJA PUTUS SEKOLAH DI UPTD PANTI SOSIAL BINA REMAJA SAMARINDA

Rini Irawanti¹

Abstrak

Latar belakang penulis mengambil judul tersebut karena berdasarkan data yang ada di Kalimantan timur pada tahun terakhir 2014 tercatat angka anak putus sekolah di Provinsi Kalimantan Timur yaitu 4.030 anak. Fasilitas dalam pembinaan keterampilan otomotif, elektronik, tata rias, dan menjahit masih kurang.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembinaan keterampilan bagi remaja putus sekolah di UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda dan untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembinaan keterampilan bagi remaja putus sekolah di UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara langsung dengan informan dan key informan dilokasi penelitian, dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang diperoleh penulis melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi, bahwa UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda merupakan tempat pelayanan bagi anak putus sekolah terlantar yang memberikan pembinaan keterampilan seperti otomotif, elektronik, menjahit dan tata rias. Waktu yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan 4,5 bulan, pembinaan tersebut dilaksanakan 4 kali dalam seminggu yaitu Senin sampai Kamis, dengan jumlah anak asuh sebanyak 45 anak, 25 anak laki-laki dan 20 anak perempuan.

Kesimpulan yang diperoleh menunjukkan bahwa pembinaan keterampilan bagi remaja putus sekolah sudah berjalan dengan baik, namun masih ada hambatan dalam pelaksanaan pembinaannya seperti keterbatasan alat praktek, anggaran pelaksanaan masih kurang, serta tenaga instruktur pembina masih kurang. Penulis menyarankan agar kedepannya UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda mampu mengoptimalkan fasilitas praktek keterampilan, serta menambah tenaga pengajar, agar usaha pembinaan anak putus sekolah dapat berjalan lebih baik lagi.

Kata Kunci : Pembinaan, Keterampilan.

¹ Mahasiswa Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: rilhen190312@gmail.com

Pendahuluan

Meningkatnya angka anak putus sekolah yang semakin tinggi di Indonesia termasuk Provinsi Kalimantan Timur pada tahun terakhir 2014 tercatat angka anak putus sekolah di Provinsi Kalimantan Timur yaitu 4.030 anak. Dan di katakana bahwa anak putus sekolah di Provinsi Kalimantan Timur setiap tahun semakin menningkat, kemudian tingginya angka anak putus sekolah dikarenakan peranan pemerintah yang dirasa belum begitu maksimal dalam menangani permasalahan anak putus sekolah.

Melalui UPTD. Panti Sosial Bina Remaja Samarinda ini, anak-anak yang putus sekolah dapat mendapatkan ilmu dan wawasan yang lebih baik kedepannya. Sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja setelah selesai menempuh pendidikan nonformal yang diajarkan di Panti Sosial Bina Remaja Samarinda. Pelayanan sosial bagi remaja terlantar putus sekolah merupakan program yang strategis, mengingat remaja adalah generasi penerus perjuangan bangsa dan sekaligus merupakan bagian dari usaha kesejahteraan sosial yang dilakukan oleh pemerintah Provinsi Kalimantan Timur melalui UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda. Karena pada dasarnya UPTD. Panti Sosial Bina Remaja Samarinda ialah suatu lembaga kesejahteraan sosial Provinsi Kalimantan Timur yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan sosial kepada anak putus sekolah dan dalam keadaan terlantar guna penumbuhan dan pengembangan keterampilan-keterampilan sosial dan kerja, sehingga mereka dapat berfungsi sebagai anggota masyarakat yang tampil dan aktif berpartisipasi secara produktif dalam pembangunan.

Kemudian berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembinaan keterampilan bagi remaja putus sekolah masih kurang seharusnya alat yang digunakan dalam setiap jurusan keterampilan sesuai dengan jumlah anak yang mengikuti pembinaan keterampilan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan diatas, maka penulis tertarik untuk mendalami masalah ini melalui penelitian yang berjudul “Pembinaan Keterampilan Bagi Remaja Putus Sekolah di UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda”

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar maka dalam penelitian ini masalah yang dapat dirumuskan yaitu:

1. Bagaimana pembinaan keterampilan bagi remaja putus sekolah di UPTD. Panti Sosial Bina Remaja samarinda?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembinaan keterampilan Remaja Putus Sekolah di UPTD. Panti Sosial Bina Remaja?

Tujuan Penelitian

Setiap penulis pada dasarnya mempunyai beberapa tujuan yang ingin dicapai. hal ini dimaksudkan untuk memberikan arahan kepada seseorang

peneliti dalam melakukan pekerjaan dan dapat menentukan kemana seharusnya berjalan dan berbuat. sejalan dengan permasalahan yang dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembinaan keterampilan bagi remaja putus sekolah di UPTD Panti Sosial Bina Remaja samarinda
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan factor penghambat dalam pembinaan keterampilan bagi remaja putus sekolah di UPTD Panti Sosial Bina Remaja samarinda.

Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini, kegunaan dan manfaat yang di harapkan yaitu:

1. Secara teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada UPTD Panti Sosial Bina Remaja maupun pemerintah daerah Provinsi Kalimantan Timur agar mampu melaksanakan pembinaan secara maksimal efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan anak terutama pada anak atau remaja putus sekolah, di 10 kabupaten/ kota yang ada di Provinsi Kalimantan Timur. serta sebagai masukan bagi para peneliti lainnya yang ingin memperluas bidang kajian pada penelitian lanjutan.
2. Secara praktis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sehingga dapat dilakukan perbaikan-perbaikan dan peningkatan kualitas pelayanan dan pelaksanaan pembinaan pada remaja putus sekolah pada UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda, dan di jadikan bahan pertimbangan dalam pembinaan remaja putus sekolah. Kemudian untuk menambah dan memperdalam serta mengembangkan pengetahuan penulis dalam menuangkan hasil pemikiran.

Kerangka Dasar Teori

Administrasi Negara

Administarsi Negara adalah administrasi dari Negara sebagai organisasi, dan administrasi yang mengejar tujuan-tujuan yang bersifat kenegaraan.(Prajudi 1982 :272)

Administrasi Negara dapat dirumuskan sebagai seluruh proses baik yang dilakukan organisasi maupun perorangan yang berkaitan dengan penerapan atau pelaksanaan hukum dan peraturan yang dikeluarkan oleh legislatif, eksekutif, dan peradilan.George J. Gordon dalam(Kencana 2003 : 33). Administrasi Negara lebih menekankan pada keseluruhan proses pelaksanaan hukum dan peraturan.

Jadi dari beberapa pengertian diatas makan dapat disimpulkan bahwa administrasi Negara dapat di terapkan dimana saja karena administrasi itu merupakn keseluruhan proses yang berkaitan dengan perumusan kebijakan sampai dengan implementasi kebijakan tersebut dilaksanakan seperti halnya

dalam program pembinaan tersebut yang dimana suatu program tanpa adanya perumusan kebijakan makan tidak dapat di laksanakan dan suatu kebijakan tanpa implementasi juga tidak akan berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya..

Kebijakan Publik

Kebijakan adalah serangkaian tindakan/kegiatan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok, atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dimana terdapat hambatan-hambatan(kesulitan-kesulitan) dan kemungkinan-kemungkinan. (kesempatan-kesempatan) dimana kebijakan tersebut diusulkan agar berguna dalam mengatasinya untuk mencapai tujuan yang dimaksud. Menurut Federich (dalam Agustiono, 2006; 59)

Manajemen

Manajemem adalah proses pendayagunaan bahan baku dan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan Simamora dalam Pasollong (2010 ; 83)

Manajemen adalah suatu proses yang dilaksanakan pada tingkat organisasi tertentu sebagai rangkaian keterampilan (*skills*), dan sebagai serangkaian tugas.

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Pembinaan

Pembinaan menyangkut kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, koordinasi, pelaksanaan, dan pengawasan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan hasil yang maksimal.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (depdikbud,2005: 589) di jelaskan pembinaan “sebagai proses, perbuatan, atau cara membina”. arti dapat di telusuri dari kata bina sehingga menjadi proses, perbuatan, atau cara.

Anak Putus Sekolah

Anak putus sekolah adalah keadaan dimana anak mengalami keterlantaran karena sikap dan perlakuan orang tua yang tidak memberikan perhatian yang layak terhadap proses tumbuh kembang anak tanpa memperhatikan hak-hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

putus sekolah diartikan sebagai proses berhentinya siswa secara terpaksa dari suatu lembaga pendidikan tempat dia belajar. Artinya adalah terlantarnya anak dari sebuah lembaga pendidikan formal, yang disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya kondisi ekonomi keluarga yang tidak memadai. Anak putus sekolah, yakni anak yang sudah tidak lagi melanjutkan pendidikan di jenjang pendidikan. Bagong Suyanto (2010:356).

Definisi Konsepsional

UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda melakukan pembinaan bagi Remaja Terlantar Putus Sekolah selama 4 bulan yang melalui berbagai mekanisme pembinaan dalam pemberian bekal keterampilan kerja seperti Otomotif, Elektronik, Menjahit dan Tata rias. Pembinaan ini dilaksanakan oleh UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda agar anak bisa menjadi mandiri, terampil dan produktif, serta mendapat respon yang baik bagi anak-anak untuk kebutuhan mereka serta, dapat meminimalisasikan keberadaan remaja putus sekolah yang ada di Kalimantan Timur Khususnya bagi anak atau remaja yang dari keluarga tidak mampu atau ekonomi yang lemah.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan atau melukiskan objek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada di lapangan dan penelitian yang dilakukan terhadap variabel yang mandiri yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2002:6).

Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pembinaan keterampilan yang di lakukan di UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samrinda seperti:
 - a. Pembinaan keterampilan elektronika
 - b. Pembinaan keterampilan otomotif
 - c. Pembinaan keterampilan Menjahit
 - d. Pembinaan keterampilan Tatarias/salon.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembinaan keterampilan bagi remaja putus sekolah di UPTD Panti Sosial Bina Remaja.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kantor UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda, yang beralamat di jalan Mayjen D.I. Panjaitan Blok A No 20 Samarinda

Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer
Data yang diperoleh melalui narasumber dengan cara melakukan tanya jawab langsung dan dipandu melalui pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan penelitian yang telah dipersiapkan sebelumnya.
2. Data sekunder
Data yang diperoleh melalau beberapa sumber informasi,antara lain:

- a. Dokumen-dokumen,
- b. Buku-buku referensi atau ilmiah

Dalam penelitian ini, penunjukan informan menggunakan teknik *purposive sampling* dimana metode ini digunakan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan

bahwa informan yang telah ditetapkan memiliki kompetensi, pengetahuan yang cukup dan kredibilitas untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam pedoman wawancara.

Menurut sugiono (2007:53) bahwa teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu saja. Berdasarkan penjelasan tersebut yang menjadi *key informan* yaitu:

1. Kepala UPTD. Panti Sosial Bina Remaja
2. Kasi Pembinaan/ pelayanan SDM

Sedangkan untuk memperoleh data lainnya peneliti memilih informan yaitu:

1. Staf UPTD Panti Sosial Bina Remaja
2. Remaja putus sekolah

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

- 1) Studi kepustakaan (*Library Research*) atau studi dokumen.
- 2) Penelitian lapangan (*Field Work Research*). Adapun cara pengumpulan data dilapangan digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :
 - a. Observasi.
 - b. Wawancara.
 - c. Dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Adapun analisis data yang digunakan. Huberman dan Miles mengajukan model analisis data yang disebutnya sebagai **model interaktif** yang dikembangkan oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Manajemen (2014 hal: 404-412)” Miles dan Huberman (1984). Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu: (1) Reduksi Data; (2) Penyajian Data; (3) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi. Ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang jalin-menjalin pada saat sebelumnya, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis (Miles dan Huberman, dalam Sugiyono 2014:404-412).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Umum UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda

UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda berdiri sejak tahun 1976 pada waktu itu bernama panti karya taruna terletak di jalan merdeka Samarinda dibawah kanwil Departemen Sosial (DEPSOS) Provinsi Kalimantan Timur yang kemudian berganti nama menjadi panti penyantunan anak yang diresmikan pada tanggal 22 Februari 1989 oleh Menteri Sosial Republik Indonesia Prof.DR.

Haryati Soebadio, yang terletak di jalan Kesejahteraan kini bernama jalan Mayor Jendral D.I Panjaitan pada tahun 1994 terjadi perubahan lagi menjadi UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda sampai sekarang, selanjutnya tahun 1999 terjadi gejolak politik melalui repormasi adanya penghapusan Departemen dan Non Departemen, dengan keadaan yang demikian maka Departemen sosial termasuk dalam daftar terlikuidasi. Sehubungan dengan keadaan ini maka Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 diberlakukan otonomi daerah secara otomatis kedudukan panti-panti di Indonesia khususnya Kalimantan Timur beralih status kewenangannya berada dibawah pemerintah daerah tingkat II Kota Samarinda serta kebijaksanaan pegawai menjadi pegawai sipil daerah. keadaan itu tidak berlangsung lama hanya 1 (satu) angkatan tepatnya tahun 2001, kemudian pada tahun 2002 terhitung pada bulan januari, panti beralih ke Pemerintahan Daerah Provinsi Kalimantan Timur, dimana Panti-Panti yang menangani anak putus sekolah khususnya UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda di seluruh Indonesia berada dibawah kewenangan pemerintah daerah tingkat I sehingga seluruh kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih besar jangkauannya untuk seluruh wilayah Kalimantan Timur.

Visi dan Misi UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda

adapun visi dan misi UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda adalah sebagai berikut :

1. Visi :
“Terwujudnya remaja yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian dan Mandiri”.
2. Misi :
 - 1) Meningkatkan Ketaqwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - 2) Memberikan pelayanan kepada remaja yang mengalami masalah sosial ekonomi.
 - 3) Memberikan keterampilan bagi remaja putus sekolah terlantar agar mampu mandiri.
 - 4) Meningkatkan rasa kesetiakawanan sosial remaja.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan analisis dan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai Pembinaan Keterampilan Bagi Remaja Putus Sekolah di UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda, maka ada dibahas sebagai berikut :

Pembinaan Keterampilan Bagi Remaja Putus Sekolah di UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda

UPTD. Panti Sosial Bina Remaja Kota Samarinda ini memiliki tujuan dalam melakukan program pembinaan yang dibentuk berdasarkan keputusan dan adapun dasar pelaksanaan dari kegiatan yang di terapkan diantaranya berdasarkan peraturan Gubernur Nomor 17 tahun 2009 tentang organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis dinas pada dinas sosial provinsi Kalimantan timur, dan Surat Keputusan Gubernur Nomor 16 Tanggal 24 September 2001,

Tentang UPTD. Panti Sosial Bina Remaja Samarinda menjadi UPTD Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Timur, dan berdasarkan DPA SKPD No.1 .13 01 00 00 5 1 UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda Tanggal 31 Desember 2013. Unit Pelaksana Teknis Daerah yang menangani remaja terlantar putus sekolah di Provinsi Kalimantan Timur, dengan memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anak yang memiliki masalah sosial seperti remaja terlantar putus sekolah . dengan berbagai kegiatan keterampilan yang dilaksanakan seperti keterampilan otomotif, elektronik, tata rias , dan menjahit. Selanjutnya penulis akan membahas lebih lanjut mengenai kegiatan kegiatan pembinaan keterampilan yang dilakukan oleh UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda yang merupakan focus dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Keterampilan Otomotif

Kegiatan keterampilan otomotif ini merupakan salah satu kegiatan yang diberikan oleh UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda khususnya kepada anak putera yang menyukai otomotif, keterampilan ini diberikan untuk mengerjakan perbaikan-perbaikan pada kendaraan motor yang sudah mengalami kerusakan. Keterampilan ini bertujuan untuk memberikan bekal kepada mereka agar mereka mendapatkan sumber nafkah atau mata pencaharian dengan keterampilan yang dimiliki dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin dimasyarakat umum dengan frekuwensi waktu pelaksanaan pembinaan keterampilan otomotif ini Senin samapai Kamis dengan jumlah siswi 18 orang dari berbagai Kota.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dalam melaksanakan kegiatan pembinaan keterampilan sudah berjalan dengan baik, karena dengan adanya pembinaan ini anak asuh memiliki banyak pengetahuan tentang jurusan yang mereka ikuti, sehingga apa yang menjadi harapan dari semua jajaran yang ada di panti dan harapan anak asuh itu sendiri bisa tercapai.

Dari hasil wawancara dan informasi yang telah diperoleh peneliti dengan siswi jurusan otomotif dan instruktur pembinanya seperti yang telah dikemukakan pada bagian hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan keterampilan otomotif sudah berjalan dengan baik namun masih ada hambatan dalam pelaksanaannya yaitu alat atau fasilitas praktek yang masih kurang sehingga anak asuh yang melakukan praktek dengan alat yang terbatas sehingga mereka belajar dengan sistim rooling karena keterbatasan alat praktek serta ruangan yang sempit yang membuat mereka kesulitan dalam mengikuti proses belajar.

Keterampilan Elektronik

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara denga Kepala Kasi Pembinaan, SDM, dan Penyaluran, yaitu bapak Sa dan dengan staf atau instruktur pembina yaitu bapak MY serta siswa jurusan elektronik bahwa kegiatan ini lebih banyak mengenal komponen-komponen untuk membuat rangkaian elektronik, pada saat pertama kali instruktur lebih

menekankan pada dasar-dasar elektronika sehingga anak asuh lebih tahu dan mengenal keterampilan yang mereka pilih, dengan jumlah 7 orang di jurusan elektronika .frekuwensi waktunya senin samapai Kamis, Pembinaan keterampilan elektronika ini dilakukan sama dengan jurusan lainnya teori selama sbulan ketika teori sudah lancar masuk ketahapan pelaksanaan praktek selama 3 bulan, pengenalan diri, pengenalan alat, dan cara setelah mereka lancar melaksanakan praktek di tahap akhir kami mereka mengadakan namanya praktek belajar kerja (PBK) dan mereka sebagai instruktur keterampilan elektronika siap mencari tempat-tempat yang baik yang bisa menambah kemampuan atau pengetahuan mereka tentang elektronika.

Keterampilan Tata Rias

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan kepala Kasi Pembinaan, SDM, dan Penyaluran, yaitu bapak Drs. H. Samungun dan dengan staf atau instruktur pembina yaitu Ibu Noor Dwi Yunitasari serta siswa jurusan tata rias menyatakan bahwa Pembinaan keterampilan yang diberikan oleh UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda ini khusus kepada anak putri berupa keterampilan tata rias dimana kegiatan ini lebih kepada kecantikan didalam keterampilan ini anak diberikan pengetahuan tentang bagaimana cara memotong rambut,blow rambut, merias wajah, creambath, pencatokan, keriting bulu mata, dan lain-lain.

Kegiatan keterampilan ini merupakan suatu kegiatan yang mampu memberikan bekal kepada anak didik agar nantinya mereka bisa bekerja atau membuka salon kecantikan sendiri. dengan jumlah 11 orang di jurusan tata rias mereka sama dengan keterampilan elektronika dan otomotif, frekuwensi waktunya yang digunakan dalam proses belajar yaitu senin samapai Kamis, Pembinaan keterampilan tata rias ini dilakukan sama dengan jurusan lainnya teori selama 1 bulan ketika teori sudah lancar mereka masuk ketahapan pelaksanaan praktek selama 3 bulan, pengenalan diri, pengenalan alat, dan cara setelah mereka lancar melaksanakan praktek di tahap akhir kami mereka mengadakan namanya praktek belajar kerja (PBK) dan mereka sebagai instruktur keterampilan elektronika siap mencari tempat-tempat yang baik yang bisa menambah kemampuan atau pengetahuan mereka tentang elektronika. Kemudian untuk di jurusan elektronika ini sudah berjalan baik namun tidak menutup kemungkinan adanya kendala dalam pelaksanaannya yaitu alat failitas belajar praktek yang masih kurang memadai, dan untuk di jurusan tata rias sendiri lebih banyak menggunakan bahan habis pakai seperti obat smoting,dan rebonding, dan alat makeup. berdasarkan informasi dan hasil wawancara yang peneliti peroleh bahan yang digunakan sering habis sebelum waktunya sehingga proses belajar atau praktek disini terhambat, sehingga berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswi menyatakan bahwa penghambat dalam pelaksanaan praktek yaitu bahan praktek yang sering habis sebelum waktunya.

Keterampilan Menjahit

Keterampilan menjahit merupakan salah satu keterampilan yang di berikan oleh UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda khususnya kepada anak putri untuk mengembangkan kemampuan mereka dibidang tata busana.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara denga kepala Kasi Pembinaan, SDM, dan Penyaluran, yaitu bapak Sa. dan dengan staf atau instruktur pembina yaitu bapak Kusnan Ali S.Sos serta beberapa siswa jurusan menjahit, jumlah siswa jurusan menjahit ada 9 orang perempuan karena untuk jurusan ini memank di peruntukkan hanya untuk anak perempuan saja.

Untuk frekuwensi waktunya yang digunakan dalam proses belajar yaitu senin samapai kamis, Pembinaan keterampilan menjahit ini pada dasarnya dilakukan sama dengan jurusan lainnya karena mereka satu paket kegiatan jadi teori selama 1 bulan ketika teori sudah lancar mereka masuk ketahapan pelaksanaan praktek selama 3 bulan, pengenalan diri, pengenalan alat, dan cara setelah mereka lancar melaksanakan praktek di tahap akhir mereka mengadakan namanya praktek belajar kerja (PBK) dan mereka sebagai instruktur keterampilan menjahit siap mencarikan tempat-tempat yang baik yang bisa menambah kemampuan atau pengetahuan mereka tentang menjahit dan mereka bekerja sama dengan beberapa penjahit yang ada di samarinda. Kemudian untuk di jurusan ini sudah berjalan baiak namun masih adanya kendala dalam pelaksanaannya yaitu alat failitas belajar praktek yang masi kurang memadai, banyak mesin jahit yang sudah rusak dan sudah tidak bisa dipakai, kemudian keterbatasan alat obras.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam pembinaan keterampilan di UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda

Dalam pelaksanaan pembinaan keterampilan yang dilakukan di UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam memberikan pelayanan pembinaan keterampilan kepada remaja putus sekolah, yaitu sebagai berikut :

1. Biaya

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh bahwa biaya atau anggaran yang ada di UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda masih kurang. Karena setiap tahunnya anggaran ang diberikan oleh dinas sosial berkurang, Biaya menjadi faktor penghambat dalam kegiatan pembinaan keterampilan karena biaya yang ada kurang dan terbatas karena mulai dari biaya kehidupan sehari-hari anak asuh ditanggung oleh pihak panti.

2. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan penunjang paling penting dalam melaksanakan kegiatan apapun, sepertihalnya dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan keterampilan yang ada di UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda karena tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung maka kegiatan pembinaan keterampilan tersebut tidak akan berjalan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh bahwa sarana dan prasarana yang ada di UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda masih kurang sehingga berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari anak asuh yang mengikuti pembinaan tersebut kurangnya fasilitas sarana dan prasarana menjadi penghambat mereka dalam melakukan kegiatan belajar praktek.

3. SDM

Sumber daya manusia disini yaitu seperti tenaga pengasuh atau instruktur pengajar juga merupakan pendukung karena meskipun ada biaya tanpa adanya SDM yang menggerakkan kegiatan tidak akan berjalan dan pembinaan keterampilan tidak akan berjalan karena tugas mereka semua memberikan pelayanan yang baik terhadap remaja putus sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh bahwa untuk pelayanan SDM pelatuhnya sudah cukup bagus, mereka memberikan pelayanan yang baik terhadap anak didiknya.

4. Anak Asuh

Adanya anak asuh juga sebagai pendukung jalannya kegiatan dalam pembinaan keterampilan. Karena tanpa adanya anak asuh yang akan diberikan pembinaan keterampilan maka kegiatan pelaksanaan pembinaan keterampilan juga tidak akan berjalan, karena pada dasarnya terbentuknya UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda untuk memberikan pelayanan kepada anak putus sekolah terlantar. Jadi tanpa adanya anak asuh kegiatan atau apa yang menjadi tugas pokok UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda tidak mungkin bisa berjalan.

Penutup

Diketahui bahwa Pembinaan Keterampilan Bagi Remaja Putus Sekolah di UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda disini adalah menyangkut aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda, dalam memberikan bekal keterampilan bagi remaja putus sekolah agar mereka bisa menjadi mandiri dan bisa meningkatkan ekonomi keluarga mereka. Pembinaan keterampilan yang ada di panti seperti, Otomotif, Elektronik, Menjahit, dan Tata Rias/ Salon. Dalam pembinaan ini mereka memberikan waktu selama 4,5 bulan, dan untuk setengah bulannya mereka praktek kerja lapangan atau sekarang yang disebut sebagai PBK (Praktek Belajar Kerja). sehingga anak dapat melaksanakan fungsi sosialnya sebagai anggota masyarakat yang terampil dan mandiri. Pembinaan Keterampilan yang dilaksanakan oleh UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda yang bertujuan untuk membekali anak asuh dengan kegiatan yang bersifat produktif artinya dapat menghasilkan sesuatu yang dapat bermanfaat setelah anak asuh keluar dari panti. Kemudian pembinaan ini sudah berjalan sesuai dengan ketentuan waktu yang telah ditentukan serta prosedur belajarnya juga sudah sesuai, namun masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya yaitu fasilitas belajar praktek masih kurang.

Saran

1. Diharapkan agar kedepannya fasilitas praktek bisa ditambah sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan oleh anak asuh dalam menjalankan praktek belajar.
2. Diharapkan agar instruktur atau tenaga Pembina setiap jurusan ditambah sebanyak 3 orang, agar dalam pembinaan tersebut mereka bisa bergantian, untuk itu perlu adanya penambahan instruktur Pembina di UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda 2 orang setiap jurusan.
3. Diharapkan untuk kedepannya anggaran untuk pelaksanaan pembinaan ditambah, agar pembinaan bisa berjalan dengan baik sesuai hasil yang ingin dicapai.

Daftar Pustaka

- Abdul Wahab , solichin. 2008. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik* : UMM Press, Malang.
- . 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta.
- . 2004. *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Penyusunan*
- Arikunto, S. 2006. *Manajemen Penelitian*. Bandung: Rineka Cipta.
- Dunn, W.N. 2003. *Analisis Kebijaksanaan Publik*. Yogyakarta. PT. Hanindita Graha Widya.
- I Gde, Pantja Astawa, 2009. *Memahami Ilmu Negara Dan Teori Negara*, Bandung ; PT Refika Aditama.
- Lubis, Solly. 2007. *Kebijakan Publik*. Bandung: Mandar Maju.
- Moleong, Lexy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Pasolong, Harbani, 2010. *Teori Administrasi Publik*, Bandung : Alfabeta.
- Prajudi Atmosudirdjo, 1982. *Administrasi dan manajemen Umum*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Subarsono, AG. 2005. *Analisis Kebijakan Publik (Konsep, Teori, dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Thoha, 2005. *Pembinaan Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo

Dokumen-dokumen

- Peraturan Gubernur Nomor 17 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Sosial Kalimantan Timur.
- Surat Keputusan Gubernur Nomor 16 Tanggal 24 September 2001 Tentang UPTD Panti Sosial Bina Remaja Samarinda menjadi UPTD Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Timur.

Suber Internet:

- www.blogspot.co.id/2014/04/Jumlah-anak-putussekolah-kalti.html.